

Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Film “*Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan*” Karya Ernest Prakasa Tahun 2019

Fitri Ramadani¹

Muhammad Idris²

Andi Nurhabibi Marwil³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Bone

¹framadani145@gmail.com

²idrissss429@gmail.com

³nurnurnur399@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul yang terdapat dalam film tersebut. Bahasa gaul merupakan salah satu variasi bahasa yang berkembang di kalangan remaja dan penggunaannya seringkali ditemukan dalam media, khususnya film. Film *Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan* dipilih karena memuat banyak percakapan antar tokoh yang menggunakan bahasa gaul sebagai alat komunikasi.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Film *Imperfect*, Variasi Bahasa

Pendahuluan

Pada abad ini, komunikasi yang baik merupakan keterampilan penting bagi setiap individu, sama pentingnya dengan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menjadi lebih kreatif. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi sosial untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Sebagai bahasa yang digunakan di Republik Indonesia, bahasa Indonesia memiliki dua peran: sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi di Republik Indonesia. Ini merupakan alat komunikasi utama yang digunakan di seluruh wilayah Indonesia, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Bahasa Indonesia juga dianggap sebagai bahasa persatuan yang mempersatukan berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah yang beragam di Indonesia.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol kebanggaan nasional, identitas nasional, alat komunikasi antarbangsa, antardaerah, dan antarbudaya, serta alat pemersatu suku, budaya, dan bahasa di seluruh nusantara. Dalam perannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi Negara, bahasa pengantar pendidikan, alat perhubungan tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Bulan, 2019).

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berinteraksi sosial. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya (puspita sari, 2008).

Penelitian tentang bahas gaul sangat menarik untuk dilakukan. Sehingga penelitian tentang bahasa gaul telah banyak dilakukan, diantaranya berjudul: (1) Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada “Film Dear Nathan, Hello Salma” yang dilakukan oleh

R.Tabina, Z. Salsabila et al. pada tahun 2023 (Jurnal et al., 2023), (2) Analisis ragam bahasa gaul dalam film remaja “Antares, The Series” yang dilakukan oleh L. Ginting, Netti Marini, Resmi pada tahun 2024 (Ginting et al., 2024), (3) Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul Dalam Film “Generasi Micin” yang diteliti oleh Fenti Rustiana, dan Denik Wirawati pada tahun 2021 ((Rustiana & Wirawati, 2021), (4) Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Dialog Film “Remaja Catatan Akhir Sekolah” dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang diteliti oleh Try Nurnaningsih pada tahun 2013 (Try Nurnaningsih, 2013).

Alasan penting untuk dilakukan penelitian ini adalah karena bahasa gaul mudah ditemukan khususnya pada sebuah film. Kemudian yang menjadi objek penelitian yaitu pada film karena menurut peneliti film zaman sekarang banyak sekali terdapat bahasa gaul pada dialog yang ditulis oleh penulis terutama pada film yang berjudul “*Imperfect : Karir, Cinta & Timbangan*” ini.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk memahami topik penelitian yang dialami secara utuh (universal) dan digambarkan dengan kata-kata dan Bahasa dalam konteks alam yang spesifik dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, satu atau lebih variabel (bebas) tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Penelitian Kualitatif ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada dan bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan apa yang sedang dicari dan berusaha memberikan gambaran yang jelas tentang isinya.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Simak

Peneliti harus mendengar apa yang objek sampaikan dengan begitu peneliti dapat menulis atau merekap hasil dari menyimak oleh objek. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

2. Metode Catat

Dalam metode ini, seseorang mencatat poin-poin penting atau inti dari materi yang disampaikan, baik itu dalam bentuk kuliah, presentasi, maupun bacaan. Tujuan utama dari metode catat adalah untuk menyaring informasi yang relevan dan menyusunnya dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan proses belajar dan pengingatannya.

3. Metode Transkrip

Transkrip atau verbatim ini adalah membuat salinan dari apapun yang terekam dalam audio atau video, kata demi kata ke dalam bentuk text atau naskah.

4. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dengan metode tertentu harus dicek kebahasaannya, kemudian dianalisis. Menganalisis berarti mengurai atau memilah bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual kedalam komponen-komponennya. Jadi dalam analisis kita menguraikan data berdasarkan kerangka teori.

Hasil

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja berkembang pesat karena beberapa faktor yang berpengaruh besar pada lingkungan remaja. Kehadiran bahasa gaul ditunjukkan dengan pesatnya perkembangan internet dan media sosial, yang berdampak besar pada pertumbuhan bahasa gaul. Faktor lainnya adalah peran media yang sering digunakan remaja di Indonesia, seperti media elektronik seperti film. Film biasanya menggunakan kata-kata gaul dalam percakapan antar karakter, seperti yang dibahas dalam penelitian ini.

Bahasa gaul terkadang digunakan untuk menyembunyikan makna atau pesan agar orang lain tidak mengerti. Remaja dapat menciptakan kata-kata baru yang menjadi bahasa gaul dan digunakan oleh orang lain sebagai cara berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul dalam film dapat menunjukkan gaya percakapan sehari-hari di kalangan remaja saat ini. Hal ini membantu penonton merasa lebih terhubung dengan karakter dan suasana cerita.

Bahasa gaul juga dapat membantu mengekspresikan emosi, kepribadian, dan konflik yang dihadapi karakter dalam situasi kehidupan nyata. Biasanya, bahasa gaul menyebar dengan cepat jika digunakan oleh idola mereka. Beberapa istilah atau kata gaul dalam film *"Imperfect : Karir, Cinta & Timbangan"* adalah sebagai berikut :

Data 1

Toss (02.18)

Kalimat : " Hmm gitu dong toss"

Keterangan : Kata "toss" dalam bahasa gaul Indonesia adalah sebuah kalimat yang digunakan untuk menunjukkan persetujuan atau kesepakatan secara santai dan akrab.

Data 2

Congrats (06.25)

Kalimat "*Congrats* ya 2 juta followers loh"

Keterangan : kata "*congrats*" adalah bentuk singkat dari kata "*congratulations*" yang artinya selamat. Kata "*congrats*" dalam konteks pemakaian di Indonesia masuk ke dalam kategori bahasa gaul, khususnya dalam percakapan antara anak muda, atau di media sosial.

Data 3

By the way (06.52)

Kalimat : "Beb *by the way* nanti di *café backgroundnya* warna putih jadi usahain jangan pakai baju warna putih"

Keterangan : Kata "*by the way*" itu berasal dari bahasa Inggris dan artinya secara harfiah adalah "ngomong-ngomong", atau "omong-omong" dalam bahasa Indonesia. Kata ini adalah bahasa gaul campuran karena kalimat ini sering diselipkan dalam obrolan, dan kalimat tersebut sering digunakan agar membuat percakapan terlihat santai.

Data 4

Sotoy dan goblok (10.48)

Kalimat : "Sotoy goblok banget lagi"

Keterangan : Kata "sotoy" adalah kata slang atau bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, sedangkan "goblok" termasuk juga ke dalam bahasa gaul Indonesia yang sifatnya kasar dan menghina.

Data 5

Nongkrong (11.24)

Kalimat : "Dik kita mau nongkrong di *café* ikut yu"

Keterangan : Kata “nongkrong” termasuk salah satu istilah bahasa gaul Indonesia yang sangat populer di kalangan anak muda. Secara makna, “nongkrong” berarti berkumpul santai di suatu tempat bersama teman-teman tanpa tujuan khusus selain berbicara santai dan menikmati suasana.

Data 6

Saelahh (12.21)

Kalimat : “Kamu udah cantik cocok lagi saelahhh”

Keterangan : Kata “saelahh” termasuk ke dalam bahasa gaul lisan anak muda Indonesia, yang biasanya digunakan untuk mengekspresikan kesal atau bercanda.

Data 7

Jadian (12.49)

Kalimat : “Gue dan Lulu sebenarnya udah jadian”

Keterangan : Kata “jadian” adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia yang merujuk pada status resmi berpacaran antara dua orang. Kata ini berasal dari kata dasar “jadi” yang mendapat akhiran “-an”, sehingga maknanya menjadi peristiwa saat dua orang memutuskan untuk resmi berpacaran.

Data 8

Baeb (13.28)

Kalimat : “Ternyata kamu ngangkat juga baebb”

Keterangan : Kata “baeb” termasuk dalam bahasa gaul yang berasal dari plesetan atau variasi gaya penulisan dari kata “babe”, yang berasal dari bahasa Inggris dan artinya sayang atau pacar.

Data 9

Piso (14.04)

Kalimat : “Lin tolong ambilin piso Lin”

Keterangan : “Piso” adalah istilah dalam bahasa gaul atau bahasa lisan yang merupakan plesetan dari kata “pisau” yang artinya alat untuk memotong. Selain itu di media sosial “piso” juga kadang muncul sebagai plesetan dari kata-kata lain atau jadi istilah gaul dadakan, tergantung konteks trend yang sedang viral saat itu.

Data 10

Yelah (15.50)

Kalimat : “Yelah Ra kok pake kacang sih”

Keterangan : Kata “yelah” termasuk bahasa gaul Indonesia yang sangat akrab digunakan dalam percakapan santai sehari-hari. Ungkapan ini biasanya digunakan untuk menunjukkan rasa heran, kesal, atau kecewa.

Data 11

Lu (16.40)

Kalimat : “Lu yang aneh makan salak pake duku”

Keterangan : Kata “lu” adalah salah satu sapaan paling umum dalam bahasa gaul Indonesia, khususnya di Jakarta dan sekitarnya. “Lu” adalah bentuk informal dari kata “kamu”, yang digunakan saat berbicara santai, akrab, atau kasual kepada orang lain.

Data 12

Misi (17.36)

Kalimat : “Misi mas *sharing* mejanya boleh?”

Keterangan : Kata “misi” dalam konteks bahasa gaul memang termasuk dalam kategori bahasa gaul yang sering digunakan anak muda, terutama dalam percakapan santai, baik secara lisan maupun tertulis. Kata “misi” adalah bentuk bahasa gaul dari “permisi” dalam bahasa Indonesia.

Data 13

Afdol (18.13)

Kalimat : “Ya ga afdol”

Keterangan : Kata “afdol” termasuk ke dalam bahasa gaul Indonesia. Dalam praktiknya, anak remaja sering memakai kata “afdol” dalam situasi santai untuk menyatakan bahwa sesuatu akan lebih mantap, lebih enak, atau lebih pas jika dilakukan dengan cara tertentu

Data 14

Ciee (18.56)

Kalimat : “Ciee sok-sokan ga mau naik jabatan”

Keterangan : Kata “cie” termasuk bahasa gaul Indonesia yang sangat populer, terutama di kalangan anak muda. Kata ini biasanya digunakan untuk menggoda atau menyindir.

Data 15

Kece (19.41)

Kalimat : “Tapi coba deh pake *heels* pasti lebih kece”

Keterangan : Kata “kece” adalah salah satu bentuk bahasa gaul yang sangat populer di kalangan anak muda. Kata ini berasal dari kata “keren” yang digunakan untuk menyebut sesuatu atau seseorang yang menarik, keren, atau enak dipandang.

Data 16

Keserimpet (19.43)

Kalimat : “Dia takut keserimpet udah deh Sa”

Keterangan : Kata “keserimpet” termasuk ke dalam bahasa gaul yang berasal dari bentuk tidak baku kata “tersandung” atau “terbelit”.

Data 17

Ngaco (20.50)

Kalimat : “Eh jangan ngaco lo”

Keterangan : Kata “ngaco” termasuk bahasa gaul yang berasal dari kata dasar “kacau”. Dalam penggunaannya, “ngaco” biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak masuk akal atau asal-asalan.

Data 18

Bacot (21.58)

Kalimat : “Ah bacot lu udah diem”

Keterangan : “Bacot” adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia. Kata ini lebih sering digunakan untuk menyebut seseorang yang terlalu banyak bicara, asal bicara, atau bicara yang menyebalkan.

Data 19

Assiap (22.23)

Kalimat : “Assiap jangan khawatir kalo itu mah Bu”

Keterangan : “Assiap” adalah versi lebih santai, atau bercanda dari kata “siap” dalam bahasa Indonesia. Kata ini biasanya digunakan di obrolan sehari-hari, media sosial, untuk menunjukkan kalau seseorang setuju.

Data 20

Nyokap (23.53)

Kalimat : “Gua udah bilang kan jangan ganggu anak kost nyokap gua”

Keterangan : “Nyokap” adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia yang berarti Ibu. Kata ini bersifat informal dan biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari yang biasanya digunakan oleh kalangan anak remaja.

Data 21

Kampong (24.05)

Kalimat : "Ih kagak ngerti kampong!"

Keterangan : Kata "kampong" dalam bahasa Indonesia artinya wilayah tempat tinggal di luar kota. Namun, dalam bahasa gaul anak muda "kampong" bisa memiliki makna lain yang lebih bernuansa ejekan atau sindiran.

Data 22

Sirik (31.31)

Kalimat : "Yah sirik aja lu"

Keterangan : Kata "sirik" termasuk ke dalam bahasa gaul Indonesia yang artinya iri hati atau dengki terhadap keberhasilan, kebahagiaan, atau kelebihan yang dimiliki orang lain.

Data 23

Demen (31.36)

Kalimat : "Cowo-cowo jaman sekarang itu lebih demen ama cewe kayak gue"

Keterangan : "Demen" adalah kata bahasa gaul Indonesia yang artinya suka atau menyukai sesuatu atau seseorang.

Data 24

Ga guna (39.05)

Kalimat : "Sana-sana ah, ga guna"

Keterangan : "Ga guna" adalah ungkapan dalam bahasa gaul Indonesia yang berarti tidak berguna, tidak ada manfaatnya, atau sia-sia.

Data 25

Sikat (48.34)

Kalimat : "Udah pokoknya sikat"

Keterangan : "Sikat" sebenarnya dalam arti dasarnya berarti alat untuk menggosok sesuatu, seperti sikat gigi, sikat baju, atau sikat lantai. Tetapi dalam bahasa gaul Indonesia, "sikat" punya beberapa makna tergantung konteksnya. Kata tersebut memiliki arti sebagai ungkapan yang berarti langsung mengambil atau langsung lakukan.

Data 26

Mood (49.17)

Kalimat : "Tuh kan jadi ga mood dia"

Keterangan : Kata "mood" berasal dari bahasa Inggris yang berarti suasana hati atau perasaan seseorang pada suatu waktu tertentu. Istilah ini menggambarkan kondisi emosional yang bisa berubah-ubah, tergantung situasi atau apa yang sedang dialami.

Data 27

Body shaming (50.53)

Kalimat : "Ga boleh kayak gitu itu namanya body shaming"

Keterangan : Kata "body shaming" adalah tindakan mempermalukan, merendahkan, atau mengomentari tubuh seseorang dengan cara negatif. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris, di mana *body* artinya tubuh dan *shaming* artinya mempermalukan.

Data 28

Bloon (51.39)

Kalimat : "Tampang aja bloon tapi pinter"

Keterangan : Kata "bloon" adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia. Kata ini digunakan untuk menyebut seseorang yang dianggap bodoh, lambat memahami sesuatu, atau melakukan hal yang keliru dan terlihat tidak cerdas di mata orang lain.

Data 29

Anjing (52.48)

Kalimat : “ Anjingg semut apaan ini Lu”

Keterangan : Kata “anjing” termasuk ke dalam bahasa gaul, tapi hanya dalam konteks tertentu. Secara dasar, kata ini adalah nama hewan, namun dalam percakapan informal, terutama di kalangan anak muda, kata “anjing” sering digunakan sebagai ekspresi emosional. Misalnya untuk menunjukkan rasa kesal, kaget, lucu berlebihan, atau bahkan kagum.

Data 30

Kampret (53.48)

Kalimat : “Kampret lu ya ampun”

Keterangan : Kata “kampret” dalam bahasa Indonesia aslinya adalah nama hewan yaitu kelelawar kecil. Namun, dalam bahasa gaul dan percakapan sehari-hari, kata “kampret” mengalami pergeseran makna menjadi ungkapan umpatan atau ejekan.

Data 31

Rese (57.57)

Kalimat : “Rese deh lo”

Keterangan : Kata “rese” adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia yang sering digunakan untuk menyebut seseorang yang menyebalkan atau berperilaku menjengkelkan.

Data 32

Gua (1.00.55)

Kalimat : “Tuh kan Mar gua juga bilang apa ga usah di catok lagi”

Keterangan : Kata “gua” adalah bahasa gaul yang berarti saya atau aku. Kata ini berasal dari pergaulan sehari-hari masyarakat betawi (Jakarta) yang kemudian menyebar luas ke berbagai kalangan anak muda di Indonesia.

Data 33

Insecure (1.02.23)

Kalimat : “Jadi daripada kita merasa *insecure* lebih baik kita bersyukur”

Keterangan : “*Insecure*” adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya tidak merasa yakin atau tidak percaya diri.

Data 34

PD (1.08.07)

Kalimat : “Sekarang ya, lebih PD”

Keterangan : Kata “PD” dalam bahasa gaul Indonesia adalah singkatan dari “percaya diri”. Istilah ini digunakan untuk menyebut sikap atau perasaan seseorang yang yakin dengan kemampuan, penampilan, atau dirinya sendiri.

Data 35

Widih (1.09.02)

Kalimat : “widih tumben rapi baju baru?”

Keterangan : Kata “widih” termasuk dalam bahasa gaul yang digunakan sebagai bentuk ekspresi spontan yang menunjukkan kekaguman, keheranan, atau rasa takjub terhadap sesuatu.

Data 36

Anjrit (1.35.27)

Kalimat : “Anjrit ambil ga lu, buang sampah sembarangan”

Keterangan : Kata “anjrit” adalah bentuk bahasa gaul dalam bahasa Indonesia, yang merupakan plesetan atau variasi dari kata kasar “anjing” yang biasa digunakan untuk mengungkapkan ekspresi kaget, kesal, kagum, atau emosi yang spontan.

Pembahasan

Bahasa gaul adalah salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980an. Bahasa gaul umumnya digunakan remaja sebagai sarana komunikasi untuk kelompoknya. Bahasa gaul ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari saja tetapi pada era sekarang ini masyarakat cenderung menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, sehingga mengakibatkan bahasa Indonesia perlahan-lahan mengalami pergeseran.

Bahasa gaul remaja dicirikan oleh keringkasan, keaktifan, dan kreativitasnya. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata-kata yang lebih panjang disingkat. Penggunaan struktur yang pendek memungkinkan makna yang lebih cepat, yang seringkali menyulitkan penutur non-Indonesia untuk memahaminya.

Film *Imperfect : Karir, Cinta & Timbangan* karya Ernest Prakasa yang dirilis tahun 2019 merupakan salah satu film drama komedi Indonesia yang mengangkat tema tentang standar kecantikan, penerimaan diri, serta berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat perkotaan, khususnya di kalangan remaja. Salah satu aspek yang menarik ini terletak pada dialog-dialog antar tokohnya yang banyak menggunakan bahasa gaul.

Bahasa gaul dalam konteks ini bukan sekedar sebagai variasi bahasa yang bersifat informal, melainkan sebagai media yang mencerminkan cara berkomunikasi khas generasi muda saat ini. Bahasa gaul yang digunakan dalam film ini memiliki peran penting dalam membentuk karakterisasi tokoh serta membangun suasana dalam cerita. Penggunaan istilah-istilah gaul membuat percakapan antar tokoh menjadi lebih hidup, santai, dan terasa dekat dengan situasi nyata yang sering ditemukan dalam keseharian anak muda di lingkungan perkotaan.

Dalam film *Imperfect*, istilah atau ungkapan bahasa gaul muncul dalam berbagai situasi, mulai dari percakapan santai di rumah, obrolan di kantor, nongkrong di café, hingga percakapan melalui media sosial. Kata-kata gaul ini umumnya dipilih oleh tokoh-tokoh muda dalam film yang notabene merepresentasikan generasi milenial dan generasi Z, yaitu kelompok usia yang memang sangat dekat dengan perkembangan media sosial, tren internet, dan budaya populer modern. Bahasa gaul tersebut muncul dalam bentuk ungkapan kekinian yang berasal dari serapan bahasa asing atau bahkan istilah yang diambil dari media sosial yang sedang viral.

Adapun contoh pertama dapat dilihat pada penggunaan kata “toss” dalam adegan ketika Ayah Rara mengajak Rara untuk melakukan gerakan saling menepukkan tangan. Ungkapan tersebut merupakan ekspresi persetujuan yang dilakukan dengan cara fisik, yaitu saling menepukkan telapak tangan ke telapak tangan orang lain. Dalam konteks percakapan santai, ungkapan ini menandakan adanya ikatan emosional, solidaritas, dan rasa kebersamaan di antara dua orang yang melakukannya. Ketika Ayah Rara mengatakan “toss” kepada putrinya, hal itu bukan sekedar ajakan bersenang-senang, tetapi juga bentuk dukungan moral untuk menghibur perasaan Rara yang sedang bersedih. Ungkapan seperti ini menjadi hal biasa di kalangan anak muda karena selain ekspresif, juga dapat mempererat relasi antarpersonal secara langsung.

Selanjutnya, terdapat istilah “congrats” yang diucapkan oleh Ibu Rara saat memberikan ucapan selamat kepada George karena telah memiliki banyak pengikut di media sosial. Ucapan tersebut merupakan bentuk spontanitas ekspresi kebahagiaan atas keberhasilan orang lain. Kata ini berasal dari bahasa Inggris *congratulations*, tetapi dalam pergaulan anak muda, bentuk yang lebih singkat dan ringan lebih sering digunakan. Penggunaan istilah ini dalam film memberikan kesan bahwa tokoh-tokohnya

familiar dengan budaya populer internasional, sekaligus mencerminkan budaya yang terbuka terhadap serapan istilah asing, terutama yang sering digunakan di media sosial.

Selain itu, kata “by the way” juga ditemukan dalam percakapan antara George dan Lulu. Dalam adegan tersebut, George menggunakan ungkapan itu sebagai pembuka kalimat ketika ingin mengganti topik pembicaraan. Secara fungsi, penggunaan “by the way” berfungsi untuk mengalihkan atau menyisipkan informasi tambahan di tengah-tengah percakapan tanpa perlu menggunakan kalimat formal atau panjang. Hal ini memperlihatkan kecenderungan anak muda untuk berkomunikasi secara santai dan tidak baku, sehingga percakapan tetap mengalir dengan ringan. Penggunaan istilah ini juga menggambarkan bagaimana budaya bahasa anak muda di Indonesia banyak dipengaruhi oleh istilah populer berbahasa Inggris yang kemudian di adaptasi dalam pergaulan sehari-hari.

Kehadiran ungkapan-ungkapan semacam ini memperkuat suasana akrab di antara tokoh-tokohnya dan menunjukkan pengaruh budaya populer internasional terhadap pola komunikasi anak muda Indonesia saat ini. Dalam konteks ini, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas kelompok dan memperkuat solidaritas sosial.

Penggunaan bahasa gaul dalam film *Imperfect* juga berkaitan erat dengan faktor usia dan lingkungan pergaulan. Tokoh-tokoh yang menggunakan bahasa gaul umumnya berasal dari kelompok usia muda, yakni remaja dan dewasa muda yang tinggal di lingkungan urban, khususnya Jakarta. Selain itu, keberadaan media sosial turut mempengaruhi penyebaran istilah-istilah gaul yang kemudian diadaptasi dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul dalam film ini berperan untuk mempererat hubungan pertemanan, membangun keakraban, dan menciptakan suasana santai di antara tokoh-tokohnya.

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan bahasa gaul dalam film *Imperfect* tidak hanya sekedar sebagai gaya bahasa, melainkan juga memiliki fungsi sosial dan emosional. Secara sosial, bahasa gaul berperan sebagai alat solidaritas yang memperkuat ikatan kelompok antar tokoh film. Secara emosional, bahasa ini digunakan untuk menyampaikan perasaan secara lebih ekspresif, santai, dan menghibur. Dalam beberapa adegan, penggunaan bahasa gaul mampu mencairkan suasana tegang dan menambah kesan humor dalam alur cerita.

Dalam konteks film *Imperfect*, ragam bahasa gaul berfungsi sebagai alat komunikasi efektif yang mampu menghadirkan nuansa keakraban antar tokoh, sekaligus mencerminkan realitas sosial kehidupan anak muda di kota besar. Jika dibandingkan dengan penelitian serupa dalam film *Antares : The Series*, jenis bahasa gaul yang ditemukan memiliki pola yang sama, yaitu berupa istilah kekinian, serapan asing, hingga ungkapan spontan yang berkembang mengikuti tren di media sosial.

Dengan demikian, bahasa gaul dalam film *Imperfect* bukan hanya menjadi pelengkap dialog semata, melainkan memiliki peran signifikan dalam membangun karakterisasi tokoh, memperkuat relasi sosial, serta mencerminkan budaya komunikasi generasi muda masa kini. Penggunaan bahasa terhadap perkembangan zaman menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan selalu berubah sesuai kebutuhan komunikasi masyarakatnya.

Simpulan

Dari hasil tinjauan penelitian dan analisis tentang penggunaan bahasa gaul dalam film “*Imperfect : Karir, Cinta & Timbangan*” Karya Ernest Prakasa Tahun 2019 yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk penggunaan bahasa

gaul yang digunakan dalam film ini sangat beragam dan mencerminkan gaya bahasa khas anak muda masa kini. Dalam film ini ditemukan berbagai jenis bahasa gaul, mulai dari bentuk serapan dari bahasa asing (congrats, by the way, mood, body shaming, insecure), bentuk sapaan informal (baeb, lu), hingga bentuk seruan atau relaksi emosional (anjing, ngaco, yaelah, cieee, sirik, kampret). Bahasa-bahasa tersebut digunakan sesuai konteks dan menunjukkan bahwa bahasa gaul berkembang melalui kreativitas anak muda yang sangat aktif menciptakan bentuk-bentuk baru yang tidak terikat pada kaidah bahasa baku.

Penggunaan bahasa gaul dalam film ini memiliki fungsi sosial dan emosional yang sangat kuat. Bahasa gaul digunakan oleh para karakter film untuk menunjukkan kedekatan, keakraban, serta untuk menegaskan identitas kelompok remaja perkotaan. Bahasa ini juga digunakan untuk menyampaikan perasaan secara lebih ekspresif, santai, dan menghibur.

Bahasa gaul dalam film *Imperfect* juga mencerminkan perkembangan dinamika bahasa Indonesia kontemporer di kalangan anak muda. Kosakata bahasa gaul yang digunakan dalam film sebagian besar bersifat sementara dan musiman, mengikuti tren yang sedang populer di kalangan remaja dan masyarakat saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa terus mengalami perkembangan dan adaptasi sesuai kebutuhan penggunaannya.

Film *Imperfect* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi pelajar dan mahasiswa dalam mempelajari ragam bahasa Indonesia tidak baku atau bahasa gaul. Selain sebagai hiburan, film ini juga dapat memperluas pengetahuan tentang variasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Azizah, A. R. (2019). Volume 5 nomor 2, september 2019 33. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Balqis, H. A., Delvina, S., Anggoro, A., & Irawatie, A. (n.d.). *Bahasa Gaul “Jaksel” Sebagai Eksistensi Di Kalangan Remaja Jakarta*. 7(1), 24–32.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jisipol*, 3(2), hlm.23-29.
- Cahyani. (2013). Hakikat Bahasa Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ginting, L. N., Netti Marini, & Resmi. (2024). Analisis Ragam Bahasa Gaul Dalam Film Remaja “Antares the Series.” *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 61–80. <https://doi.org/10.36985/artikulasi.v6i1.1186>
- Gusnayetti, G. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>
- Imbarraga dan Reinaldi, R. P. I. dan H. (2019). Universitas Pasundan. *Kebudayaan*, 022, 1–47.
- Jurnal, B., Tabina, R., Salsabila, Z., Aprilian, N., Novianti, F., Evam, A., & Siahaan, G. (2023). @ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Penggunaan Bahasa Gaul pada Film “Dear Nathan, Hello Salma.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 92–102.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian.

- Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- puspita sari, beta. (2008). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 172, 171–176.
- Rahmah, D. (2019). Fungsi bahasa Indonesia dan fungsi teks dalam kehidupan sehari-hari. *Center for Open Science*, 1–5. <https://osf.io/6nbz7/download>
- Rizky, H. (2012). Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi. *Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi*, 6. [http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab 2-08205244036.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab%202-08205244036.pdf)
- Rustiana, F., & Wirawati, D. (2021). Bentuk Leksikon Ragam Bahasa Gaul Dalam Film “Generasi Micin.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 17. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4735>
- Suser, M. J. (2023). Ketidaksantun Berbahasa Gaul dalam Etika Berbicara Dikalangan Remaja RT.13, RW.03 Telaga Dewa 8 Kelurahan Pagar Dewa. *Undergraduate Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 457(2007), 18–63.
- Swandy, Eduardus. 2017. "Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook". Dalam *Jurnal: Bastra* Volume 1 Nomor 4, halaman 1-4.
- Tools, C., & Indonesia, P. B. (2024). *Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi*. 1(April), 188–191.
- Try Nurnaningsih. (2013). *Analisis Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Dialog Pada Film Remaja Catatan Akhir Sekolah Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. 1–23.
- Ummah, M. S. (2019). Buku Referensi Pengantar Bahasa Indonesia untuk akademik. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>